

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan dan perdagangan yang penting di Indonesia. Produk utama tembakau yang diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Industri tembakau di Indonesia berkembang dengan pesat sejalan dengan peningkatan jumlah perokok, hal ini berkaitan dengan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia. Industri rokok di Indonesia tumbuh dengan pesat, dari semula hanya industri rumah tangga menjadi industri berskala besar nasional dan multinasional. Sejalan dengan itu industri rokok juga telah berperan dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang penerimaan negara melalui cukai. Tumbuhnya industri rokok juga diikuti oleh berkembangnya pertanaman tembakau yang diusahakan petani di banyak daerah, dan telah berperan sebagai lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat serta perekonomian daerah.

Perusahaan tembakau salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Perusahaan tembakau mengalami kenaikan cukai rokok dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dilansir dalam artikel Merdeka.com pada bulan Februari 2021 dimana menteri keuangan Sri Mulyani melalui Ditjen BEA dan Cukai resmi menaikkan cukai rokok sebesar 12,5%. Dampak perekonomian dan pendapatan akibat kenaikan tarif cukai rokok yang semakin tinggi setiap tahunnya telah mempengaruhi industri rokok karena adanya kenaikan harga, ini

memaksa perusahaan industri tembakau harus selalu siap merubah strategi operasinya ataupun strategi pemasarannya sehingga produk dari perusahaan tersebut tetap eksis ditengah tingginya tarif rokok.

Dalam suatu profitabilitas perusahaan dapat memperoleh laba dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan hal yang sangatlah penting. Profitabilitas memiliki peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

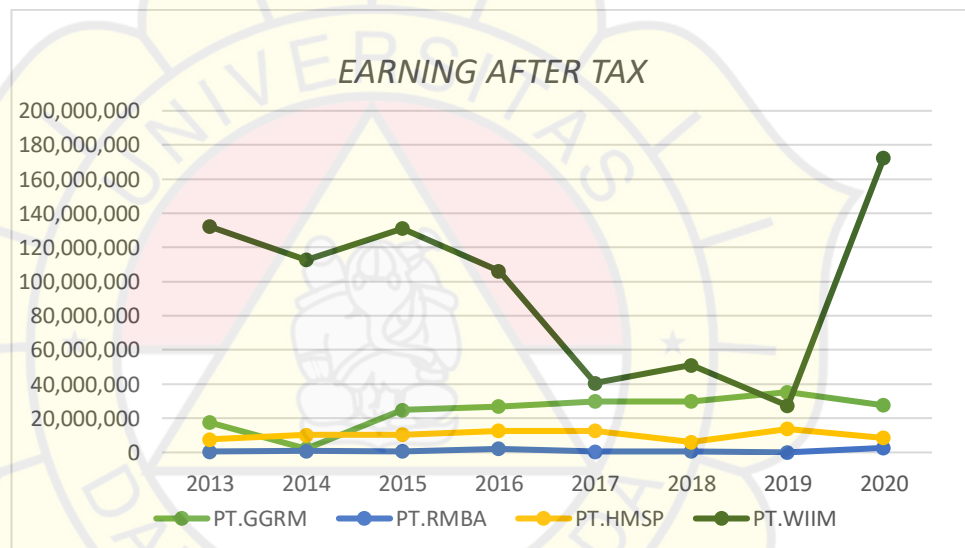
Dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Melalui laporan keuangan dapat dilihat kualitas perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya. Meningkatkan produktifitas bagi perusahaan dapat diharapkan meningkatkan profit.

Pada penelitian ini data keuangan yang akan diteliti untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan juga profit perusahaan per tahunnya ialah data keuangan atau laporan keuangan pada perusahaan industri sektor tembakau yang terdaftar di BEI.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas menurut (Henry, 2015) hal ; 227) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut grafik perkembangan profit dari beberapa perusahaan tembakau berdasarkan laporan keuangan dengan beberapa nama perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya: PT. Gudang Garam Tbk yang selanjutnya akan disebutkan dengan nama GGRM, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang selanjutnya akan disebutkan dengan nama HMSP, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk yang selanjutnya akan disebutkan dengan nama RMBA, PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk yang selanjutnya akan disebutkan dengan WIIM.



**Gambar 1.1** Grafik *Earning After Tax* pada perusahaan tembakau sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2020

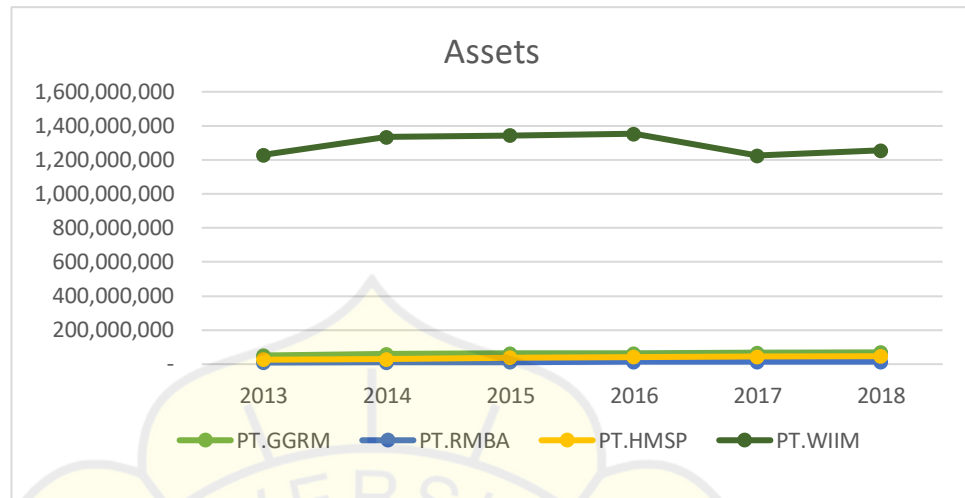
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari (4) empat perusahaan tersebut perkembangan *Earning After Tax* yang mengalami peningkatan paling tinggi ialah pada perusahaan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020 dan PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2019. Meskipun terjadi peningkatan pada beberapa perusahaan lainnya,

namun rata-rata dari perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih paling besar terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2018 yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para karyawan dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya. (Home & Wacowicz dalam Satriana, 2017 hal 12).

Industri rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar di Indonesia, selain devisa industri rokok juga merupakan industri dengan pengguna tenaga kerja paling besar dalam sub industri yang sama, kontribusi pajak dan cukai rokok mendapat penerimaan besar disetiap tahunnya. Industri rokok secara historis menunjukkan bahwa industri ini tahan banting dan tetap tumbuh dari berbagai sentimen yang terjadi. Perusahaan manufaktur sub sektor rokok dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut menurun, tetapi tidak begitu signifikan serta industri sub sektor rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar bagi negara dan penyerap tenaga kerja terbesar di industri barang dan konsumsi.

Berikut merupakan grafik perkembang *assets* perusahaan tembakau atau industri sub sektor rokok selama lima tahun.



**Gambar 1.2** Grafik perkembangan *Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor Rokok yang terdaftar BEI pada periode Tahun 2013-2020

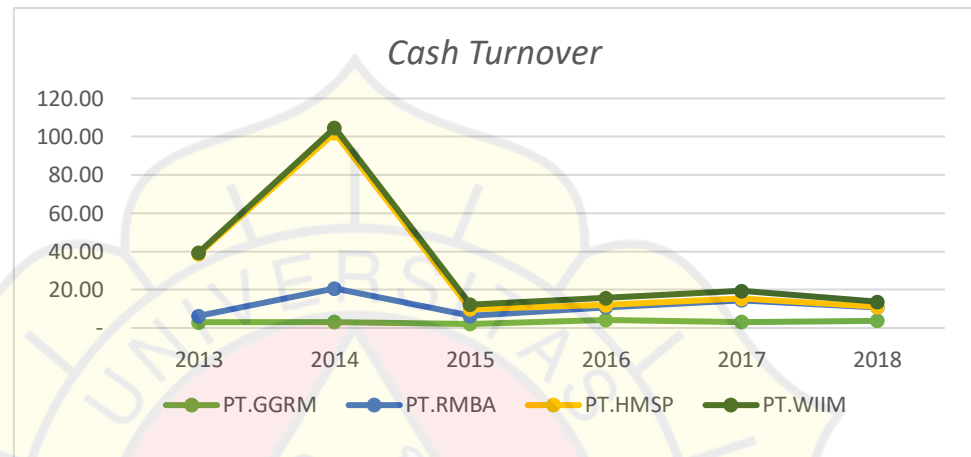
Sumber: data diolah, 2021

Bedasarkan grafik total aset diatas dapat dilihat bahwa perkembangan total aset yang dimiliki oleh empat perusahaan rata-rata mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Meskipun PT. Bantol Investama mengalami penurunan ditahun 2020, PT. Wismillak Inti Makmur memiliki jumlah aset terbesar diantara perusahaan lainnya. Sedangkan pada ketiga perusahaan lainnya mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Dalam perusahaan setiap periodenya menunjukkan perputaran kas melalui penjualan. Perputaran kas digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat

perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Berikut merupakan grafik perkembangan perputaran kas perusahaan tembakau atau industri sub sektor rokok selama lima tahun.



**Gambar 1.3** Grafik perkembangan Perputaran Kas pada perusahaan manufaktur sub sektor Rokok yang terdaftar BEI pada periode Tahun 2013-2020

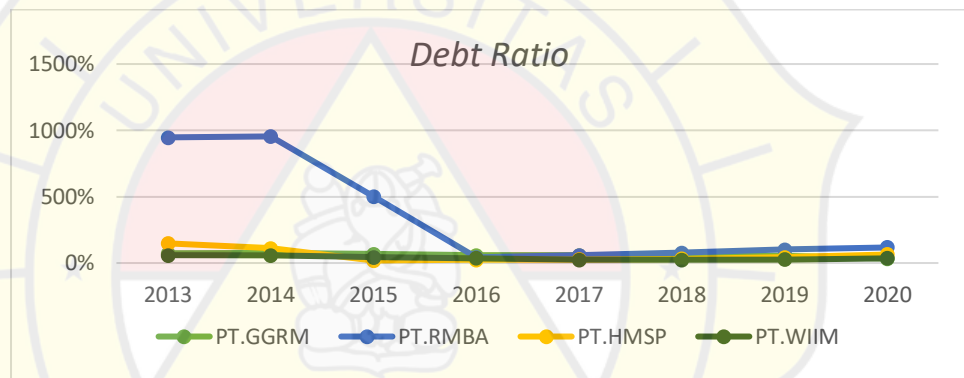
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan grafik ke empat perusahaan diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas perusahaan manufaktur sub sektor Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 terdapat kesamaan pada 3 perusahaan dengan stabil menggunakan kasnya secara efisien setiap tahunnya, walaupun ditahun 2018 mengalami penurunan lalu meningkat ditahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sementara perputaran kas PT. Gudang Garam tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020.

Finansial sebuah perusahaan berdasarkan seberapa besar

perusahaan tersebut bertumpu pada hutang membiayai operasional dan aset perusahaan. Kondisi perusahaan juga bisa diketahui dengan cara menghitung *debt ratio* atau rasio hutang untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Salah satu metode pengukuran *Debt Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan modal sendiri (*equity*).

Berikut kemampuan perusahaan memperoleh hutang perusahaan tembakau atau industri sub sektor rokok selama lima tahun.



**Gambar 1.4** Grafik perkembangan *Debt Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor Rokok yang terdaftar BEI pada periode Tahun 2013-2020

Sumber: data diolah, 2021

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa rata-rata tingkat *Debt Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 terdapat kesamaan pada 3 perusahaan dengan kestabilan grafik mulai tahun 2015 hingga 2020 pada tahun 2015 sampai 2016 PT. Bantol Internasional Investama Tbk mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 43% kemudian menaik

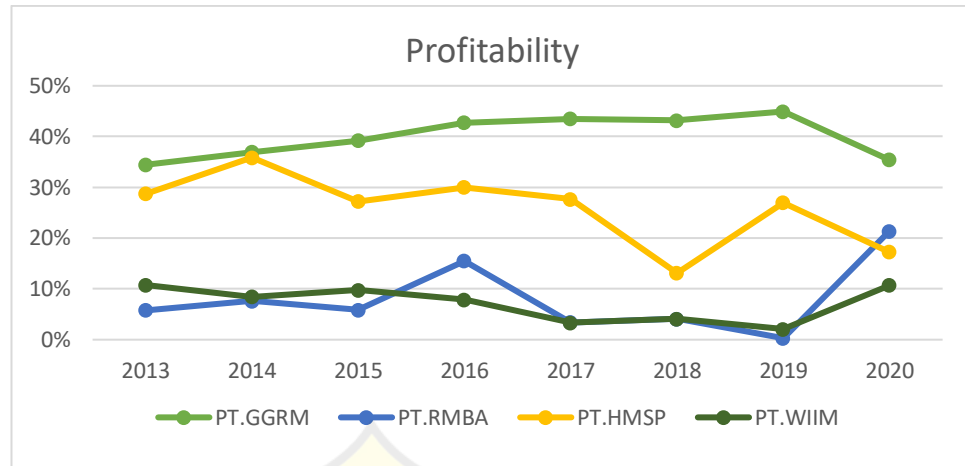


kembali pada tahun 2017 dan cenderung stabil hingga tahun 2020. Pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 34%. Dalam grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor Tembakau dalam menggunakan rasio hutang cukup signifikan karena kenaikan yang alami setiap perusahaan setiap tahunnya cukup signifikan dan penurunan yang dialami perusahaan pada tahun 2020 tidak cukup signifikan.

Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan memasarkan produknya, sehingga mampu membuka peluang untuk memperoleh laba yang semakin tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengukuran profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

Rasio ini dianggap tepat di antara rasio profitabilitas lainnya, karena dapat menunjukkan perbandingan antara profit dengan aktiva. Perusahaan dapat memperoleh profit dengan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Berikut grafik perkembangan Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) perusahaan tembakau atau industri sub sektor rokok selama lima tahun.



**Gambar 1.5** Grafik perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor Rokok yang terdaftar BEI pada periode Tahun 2013-2020

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan grafik profitabilitas diatas dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas yang dimiliki oleh empat perusahaan selama periode tahun 2013-2020 terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada setiap perusahaan. Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna ditahun 2018 mengalami penurunan hingga 13% di tahun 2019 mengalami kenaikan hingga 27% lalu di tahun 2020 mengalami penurunan 17% dari pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan, dan PT. Gudang Garam di tahun 2020 juga mengalami penurunan 35% dari periode sebelumnya yang cenderung stabil.

Berdasarkan uraian rasio setiap tahunnya diketahui terdapat fenomena perusahaan yang terus meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan judul **“Perputaran Kas, Rasio Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

## **Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020”.**

### **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Pada rasio profitabilitas yang sudah di *proxy* kan dengan *Return On Assets* mengalami ketidakstabilan dalam 2 periode. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek perusahaan tembakau atau rokok mengenai “Perputaran Kas, Rasio Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020”.

#### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Profitabilitas sebagai variabel dependen yang akan diukur menggunakan rasio *Return On Assets*.
2. Perputaran kas sebagai variabel independen, Rasio Hutang yang akan diukur dengan metode *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan.
3. Bidang perusahaan yaitu industri manufaktur sektor tembakau

atau rokok dan komponen lainnya.

4. Data yang digunakan peneliti diambil melalui perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Peneliti hanya mengambil laporan keuangan perusahaan dalam periode 7 Tahun, yaitu tahun 2013 sampai 2020.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, rasio hutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2020 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas, rasio hutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sub sektor tembakau. Maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perputaran kas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas untuk menambah kepustakaan dalam bidang Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

2. Secara praktis

- A. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perputaran kas, rasio hutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok.

- B. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### C. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya, agar para investor maupun calon investor dapat mengetahui tingkat hutang lancar pada perusahaan, sehingga dapat menghindari kebangkrutan.

